



Peningkatan Kompetensi Guru dalam Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif

Nabilah Putri Awaliah¹, Ayunda Khoirunisa², Rani Anjelina³, Hendri Marhadi⁴

^{1,2,3,4}Department of Primary Teacher Education/Riau University, Indonesia

Corresponding Author: nabilahputri.6534@student.unri.ac.id¹, ayunda.khoirunisa0941@student.unri.ac.id², rani.anjelina4268@student.unri.ac.id³

Abstract. *Inclusive education is very important in this era of globalization, where it is hoped that all children, including children with special needs (ABK), have the same right to receive education. This research aims to understand teachers' abilities in recognizing ABK and effective strategies for assessing their abilities, as well as helping facilitate learning that suits the needs and abilities of ABK. This research uses a literature review approach by analyzing various literature sources, articles and related research that have been published previously. The research results show that there are many strategies that have been used to improve teachers' abilities in recognizing and assessing students with special needs in inclusive schools. This strategy includes training and workshops, preparation of an inclusive curriculum, mentoring by experts, and the use of educational technology. The results of this research also show that these approaches can improve teachers' professional abilities, support learning tailored to the needs of students with special needs, and reduce exclusion in the educational context. Therefore, it is hoped that these strategies can become a reference in improving the quality of inclusive education in inclusive schools.*

Keywords: *teacher competency, identification of children with special needs, assessment, inclusive schools.*

Abstrak. Pendidikan inklusif menjadi sangat penting di zaman globalisasi ini, di mana diharapkan semua anak, termasuk anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kemampuan guru dalam mengenali ABK dan strategi efektif untuk menilai kemampuan mereka, serta membantu fasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan ABK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur dengan melakukan analisis terhadap berbagai sumber literatur, artikel, dan penelitian terkait yang telah dipublikasikan sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada banyak strategi yang telah digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengenali dan menilai siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Strategi tersebut meliputi pelatihan dan workshop, penyusunan kurikulum yang inklusif, pendampingan oleh para ahli, serta penggunaan teknologi pendidikan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan-pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan profesional guru, mendukung pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus, dan mengurangi eksklusi dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa strategi-strategi ini dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di sekolah-sekolah yang inklusi.

Kata Kunci: kompetensi guru, identifikasi anak berkebutuhan khusus, asesmen, sekolah inklusif.

PENDAHULUAN

Kompetensi guru sangat penting terutama di zaman digital yang berkembang pesat saat ini. Guru memiliki peran utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, guru perlu terus memperbaharui pengetahuannya agar dapat menjadi guru yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas (Muliadi, 2019.). Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai langkah untuk meningkatkan kemampuan para guru di negara ini. UNESCO juga telah mengembangkan kerangka kompetensi untuk guru, dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan panduan evaluasi kompetensi guru (Permendikbud No 16 Tahun 2007 Tentang Kompetensi Guru, 2007).

Received Maret 13, 2024; Accepted April 11, 2024; Published Mei 08, 2024

*Nabilah Putri Awaliah, nabilahputri.6534@student.unri.ac.id

Guru harus memiliki kualifikasi akademik yang memadai, sertifikasi pendidikan yang sesuai, kondisi jasmani dan rohani yang sehat, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Happy Fitria, Muhammad Kristiawan, Nur Rahmat, 2019). Seorang pendidik adalah agen pembelajaran yang diharapkan memiliki empat kompetensi utama: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial (PP RI No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28).

Kemampuan guru adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap guru sebagai bagian dari standar kualitas yang harus dipenuhi, meliputi kemampuan mengajar, kepribadian, interaksi sosial, dan profesionalisme, yang diperoleh melalui pendidikan khusus. Menjadi seorang guru bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa (Abd. Rahman, 2022). Menurut Makmun, setiap kompetensi pada dasarnya terdiri dari enam unsur. (1), performance; mencakup kemampuan menampilkan diri sesuai dengan bidang profesionalnya. (2), subject component; melibatkan penguasaan bahan dan substansi pengetahuan serta keterampilan teknis yang sesuai dengan bidangnya. (3), professional; mencakup substansi pengetahuan dan keterampilan teknis yang relevan dengan bidangnya. (4), process; mencakup kemampuan intelektual seperti berpikir logis, memecahkan masalah, berkreasi, dan mengambil keputusan. (5), adjustment; melibatkan kemampuan untuk beradaptasi. (6), attitude; mencakup sikap dan nilai-nilai kepribadian.

Guru dapat meningkatkan kompetensinya melalui beberapa cara, seperti mengikuti pendidikan dan pelatihan, mendapatkan sertifikasi, dan melakukan penelitian tindakan kelas. Untuk memastikan bahwa semua siswa menerima pendidikan inklusif dan berkualitas, penting untuk memahami dengan mendalam kebutuhan khusus anak-anak serta memiliki keterampilan dalam menemukan dan melakukan penilaian terhadap kebutuhan ini. Dalam proses pengajaran, guru harus mengembangkan kemampuannya melalui berbagai strategi pendidikan dan pelatihan serta bentuk pengembangan lainnya (Marhamah, 2018:199). Oleh karena itu, peningkatan kemampuan guru dalam hal ini sangat penting untuk membuat lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan terbaik setiap anak. Dengan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus, guru dapat merancang program pembelajaran yang individualized, mendukung perkembangan holistik siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi siswa yang memiliki kebutuhan khusus tetapi juga bagi seluruh komunitas sekolah.

Tujuan dari peningkatan kompetensi guru dalam identifikasi dan asesmen anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif adalah dalam mengenali dan menilai kebutuhan

individu anak-anak dengan tantangan khusus. Melalui peningkatan kompetensi guru dalam identifikasi dan asesmen anak berkebutuhan khusus, diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas pendidikan inklusif secara keseluruhan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk secara mendalam mengkaji strategi dan pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengenali serta menilai kebutuhan anak-anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah inklusif dan artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memperkuat pendidikan inklusif sebagai bagian integral dari sistem pendidikan yang lebih baik dan inklusif secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review*. Teknik *Literature review* ialah serangkaian langkah yang terkait dengan cara mengumpulkan bahan bacaan dan informasi dengan cara mencari pengetahuan atau ilmu dari berbagai sumber seperti buku, makalah, catatan kuliah, serta referensi lain yang relevan dengan topik penelitian (Rusmawan, 2019).

Kajian literatur ini Kajian pustaka ini dilaksanakan karena menyadari bahwa pengetahuan terus berkembang sejalan dengan perubahan zaman. Tujuan dari kajian pustaka ini adalah untuk mendukung proyek penelitian yang sedang dilakukan. Dengan melakukan kajian pustaka, penulis dapat memperluas pemahaman tentang topik penelitian, membantu dalam merumuskan permasalahan penelitian, serta membantu dalam menentukan teori dan metode penelitian yang sesuai untuk digunakan.

Peneliti menggunakan metode pencarian, analisis, dan penggabungan fakta dari berbagai sumber terkait yang kredibel untuk melakukan metode *literature review* ini. Hasil penelitian yang telah diterbitkan sebelumnya digabungkan dengan temuan baru yang dihasilkan dari analisis tersebut (Fridolin, Huda, and Suryoputro 2021).

Referensi teori yang didapat melalui studi literatur menjadi landasan penting dan alat utama untuk melakukan penelitian di lapangan. Sumber data yang digunakan adalah artikel ilmiah dari jurnal nasional yang diterbitkan mulai dari tahun 2019 hingga 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada metode *literature review*, penelitian ini menggunakan berbagai sumber dan berfungsi sebagai sumber pendukung terkait dengan materi Peningkatan Kompetensi Guru dalam Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif.

Tabel 1. Analisis Artikel

No.	Judul Artikel	Hasil dan Pembahasan
1	<p>Peningkatan Kemampuan Identifikasi dan Asemen Pada Guru Kelas Sekolah Dasar Inklusif</p> <p>Oleh : Doddy Hendro Wibowo, Dewita Karema Sarajar, Esther Jacobus (2022)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru di sekolah inklusi memiliki kemampuan yang lebih baik untuk menilai dan mengidentifikasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK). Dengan menggunakan model Workshop, kegiatan dimulai dengan pemahaman kembali tentang definisi pendidikan inklusi dan analisis kendala di lapangan. Selanjutnya, strategi untuk menemukan dan mengevaluasi PDBK, klasifikasi kebutuhan khusus, dan tanya jawab digunakan. Kegiatan diakhiri dengan diskusi dan sesi tanya jawab.</p>
2	<p>Studi Analisis Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Inklusi SD Internasional Islamic School Yogyakarta</p> <p>Oleh : Rifka Khoirun Nada (2022)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa di SD INTIS School Yogyakarta, pembelajaran untuk Anak Berkebutuhan Khusus dalam kelas inklusi melalui beberapa langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran, seperti Program Tahunan, Program Semester, dan Silabus, masih dibuat secara umum dan belum disesuaikan khusus untuk Anak Berkebutuhan Khusus.rancangan yang khusus bagi ABK.</p>
3	<p>Peran guru dalam memberikan layanan Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar.</p> <p>Oleh : Alfensiana Ayuti Ratna Ndasi, Maria Iko, Antonia Ripo Meo, Marselina Yolanda Bupu , Maria Isabela Dhiu, Maria Srimaya Inggo, Algiana Yuliana Rasapril Jaun, Rifaldus Wogo (2023)</p>	<p>Hasil penelitian ini membahas peran guru dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus. Tugas guru terlihat dari upaya mereka untuk menjadi inovatif dalam menciptakan cara baru untuk membantu anak berkebutuhan khusus. Guru dapat memberikan layanan pendidikan untuk anak autisme dengan memberikan kegiatan yang membantu anak autisme fokus dan membimbing mereka untuk tidak berkeliaran di kelas. Mereka juga dapat memberikan layanan pendidikan untuk anak hiperaktif dengan memberikan penjelasan berulang untuk membantu anak autisme melatih fokus dan memperoleh kosa kata baru.</p>

4	<p>Penerapan identifikasi asesmen dan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar penyelenggara Pendidikan inklusi.</p> <p>Oleh : Ina Agustin (2019)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini membahas tentang Hasil penelitian ini membahas bagaimana anak berkebutuhan khusus dapat diidentifikasi, dievaluasi, dan diajarkan di sekolah. Anak tuna rungu dibantu dengan alat identifikasi khusus, yang menunjukkan kemampuan awal mereka dalam komunikasi dan bahasa.</p>
5	<p>Peran guru pembimbing khusus lulusan non-pendidikan luar biasa (PLB) terhadap pelayanan anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi kabupaten Lumajang .</p> <p>Oleh : Erika Yunia Wardah (2019)</p>	<p>Hasil penelitian ini membahas tentang Peran guru pembimbing khusus lulusan non-pendidikan luar biasa (PLB) di sekolah inklusi di kabupaten Lumajang terhadap pelayanan anak berkebutuhan khusus. bagaimana peran guru pembimbing khusus sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan akademik dan non akademik anak serta menyediakan layanan bagi anak berkebutuhan khusus oleh Erika Yunia Wardah pada tahun 2019.</p>
6	<p>Efektivitas Pelatihan Bagi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi.</p> <p>Oleh : Maria Magdalena Shera, Maria karmelita Ndoya, Yovita Awu, Ulrikus Nono (2023)</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru di sekolah inklusif dalam mengenali anak-anak dengan kebutuhan khusus telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan mereka dalam hal tersebut, seperti yang dibuktikan oleh artikel yang dirujuk. Peningkatan signifikan dalam pengetahuan guru tentang anak-anak berkebutuhan khusus diamati pasca pelatihan, menunjukkan intervensi yang berhasil. Berbagai metode seperti lokakarya dengan aplikasi seluler dan sesi latihan langsung digunakan, yang mengarah pada peningkatan pemahaman dan antusiasme di antara para guru.</p>
7	<p>Analisis Asesmen Pendidikan Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus</p> <p>Oleh : Deby Indriani Rahmawan (2019)</p>	<p>Dalam hasil riset ini, disebutkan bahwa pembelajaran dilakukan bersama-sama, namun cara penanganan dan pelayanan bagi anak disabilitas harus disesuaikan dengan kebutuhan mereka yang berbeda dengan anak tanpa disabilitas. Dalam hal ini, guru perlu melakukan asesmen sejak awal anak-anak tersebut bergabung dalam proses pembelajaran. Asesmen ini penting untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh setiap anak dan potensi yang dimiliki oleh mereka.</p>

Pada artikel 1, menunjukkan beberapa metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi PDBK, termasuk observasi, wawancara dengan orang tua, dan tes sederhana yang dapat dikembangkan oleh guru. Diagnosa kesulitan belajar PDBK dapat dibuat dengan bekerja sama dengan psikolog anak dan atau dokter spesialis anak untuk melakukan pemeriksaan menyeluruh. (Wibowo et al., 2022).

Pada artikel 2, menjelaskan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran anak dengan kebutuhan khusus di kelas inklusi, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tidak ada perencanaan khusus untuk pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Program pembelajaran umum seperti Program Tahunan, Program Semester, dan Silabus tetap digunakan, dan kemampuan pedagogik guru dalam mengajar anak berkebutuhan khusus di kelas inklusi dapat diukur melalui penilaian yang dilakukan melalui Program Pengajaran Individu (PPI) (Nada 2022).

Pada artikel 3, menunjukkan pentingnya pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Hal ini karena setiap anak seharusnya memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai kesejahteraan sosialnya, tetapi anak-anak dengan kebutuhan khusus memiliki ciri-ciri yang membedakan mereka dari anak-anak lainnya. Tujuan dari pendidikan ABK ini adalah untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan, tanpa memandang usia, gender, etnik, jenis kelamin, bahasa, atau keadaan fisiknya. Anak tuna rungu memiliki masalah pendengaran, mereka memiliki kebutuhan yang sama dengan anak biasa, seperti mental, spiritual, pengakuan, aktivitas, kesehatan, kebebasan, dan ekspresi diri. Pelayanan yang menyesuaikan dengan karakter adalah cara terbaik untuk mengajar tuna rungu.

Pada artikel 4, segi bahasa anak tuna rungu menunjukkan bahwa mereka memiliki kosa kata yang cukup rendah, kesulitan untuk mengartikan kata-kata dan ungkapan yang abstrak (idiomatik), kesulitan untuk memahami kalimat yang kompleks, dan kekurangan kemampuan untuk menguasai gaya dan irama bahasa. Orang-orang tuna rungu menggunakan tiga cara utama untuk menggunakan bahasa yaitu: membaca teks, mendengarkan (bagi yang masih memiliki sisa pendengaran), dan berkomunikasi secara manual atau kombinasi keduanya. Anak tuna rungu menghadapi berbagai masalah dalam lingkungan pendidikan inklusif, termasuk: (1) Perilaku; perilaku anak tuna rungu sangat penting dalam evaluasi. Para pendidik dan siswa lain di kelas seringkali bingung dan terganggu oleh perilaku siswa yang menyendiri dan terganggu yang mengganggu teman siswa biasa. 2) Pemahaman yang buruk dan ketidakmampuan berbahasa baik secara tulis maupun lisan seringkali menghalangi anak tuna rungu untuk belajar di sekolah umum. (3) Komunikasi: Salah satu kesulitan anak tuna rungu adalah komunikasi, di mana mereka sulit berinteraksi secara positif dengan teman sebayanya. (4) Interaksi: Anak tuna

rungu juga mengalami masalah dalam pengembangan keterampilan sosialnya, seperti kesulitan berkomunikasi, kesulitan memahami bahasa, dan kesulitan memahami proses komunikasi, yang menyebabkan mereka biasanya tidak memiliki banyak teman. Menurut Agustin (2019), sumber dan media pendidikan telah disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa tuna rungu. Salah satu contohnya adalah penggunaan kartu flash untuk memudahkan dan menambah perbendaharaan kata siswa (Ini Agustin,2019)

Pada artikel 5, menjelaskan peran guru pembimbing khusus dalam memberikan layanan. Dalam sekolah inklusif, guru pembimbing khusus bertanggung jawab untuk merencanakan identifikasi, asesmen, PPI, program kekhususan, dan modifikasi kurikulum. Ini termasuk identifikasi, asesmen, program pembelajaran individu, modifikasi kurikulum, dan layanan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Di beberapa sekolah inklusi, tidak semua siswa berkebutuhan khusus menjalani asesmen. Bagi anak-anak berkebutuhan khusus, program pembelajaran individu (PPI) sangat esensial karena memungkinkan mereka belajar secara personal sesuai dengan potensi mereka, yang pada gilirannya mendukung perkembangan mereka secara optimal (Wardah, 2019).

Pada artikel 6, Menurut Kismawiyati (2018), guru di sekolah reguler bisa mengidentifikasi anak-anak yang membutuhkan layanan pendidikan khusus dengan panduan identifikasi sederhana. Setelah identifikasi dilakukan, hasilnya digunakan untuk menangani anak-anak tersebut sesuai dengan kebutuhan, sifat, dan potensi mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki kemampuan dalam mengenali anak-anak dengan kebutuhan khusus. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan guru adalah melalui pelatihan menggunakan aplikasi mobile berbasis Android dengan diskusi, ceramah, dan latihan praktis, yang melibatkan guru kelas dan mata pelajaran. Dengan harapan bahwa melalui kegiatan ini, guru dapat memanfaatkan penggunaan perangkat seluler sebagai alat identifikasi anak-anak dengan kebutuhan khusus di sekolah inklusi (Shera et al., 2023).

Pada artikel 7, Untuk memberikan penanganan serta pelayanan kepada anak-anak disabilitas, penting untuk memahami esensi asesmen, fungsi, tujuan, dan tahapannya. Asesmen merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara menyeluruh dan tepat tentang seseorang dengan menggunakan instrumen dan metode yang sesuai. Tujuannya adalah mendapatkan pemahaman mengenai kesulitan yang dialami dan kelebihan yang dimiliki anak tersebut. Hal ini penting agar para guru bisa memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan individu anak. Asesmen sebaiknya dilakukan sejak awal anak mengikuti pembelajaran di sekolah, sehingga fasilitator dan sekolah dapat memberikan

penanganan dan pelayanan yang sesuai. Ini memungkinkan pembelajaran yang individual yang diarahkan oleh guru pendamping khusus di ruang inklusi (Rahmawan, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan untuk menemukan dan menilai anak-anak dengan kebutuhan khusus di sekolah inklusi dengan menggunakan metode lokakarya, seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 1 di atas. Penelitian ini melihat kurikulum yang digunakan di kelas dan peran guru dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak-anak dengan kebutuhan khusus. Guru perlu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menawarkan bantuan kepada anak-anak yang mengalami kesulitan hadir di sekolah karena berbagai kebutuhan mereka. Para guru dianjurkan menggunakan metode identifikasi untuk mengumpulkan informasi tentang kebutuhan, kemampuan, potensi, dan lingkungan anak-anak berkebutuhan khusus. Informasi ini digunakan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan program atau layanan pendidikan bagi anak-anak tersebut.

Studi ini menekankan pentingnya pelatihan guru dalam memberikan pendidikan kebutuhan khusus. Guru di sekolah reguler atau sekolah umum harus memahami berbagai pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus. Pemahaman akan karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus akan membantu mereka untuk mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus secara efektif, baik ketika mereka bersekolah di sekolah luar biasa maupun tidak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian *literature review* dan pembahasan, dapat disimpulkan terdapat beragam strategi yang telah diterapkan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengidentifikasi dan menilai anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif seperti pelatihan dan workshop, pengembangan kurikulum yang inklusif, pendampingan oleh ahli, serta pemanfaatan teknologi pendidikan. Pemahaman akan karakteristik dan kebutuhan anak berkebutuhan khusus akan membantu mereka untuk mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus secara efektif, baik ketika mereka bersekolah di sekolah luar biasa maupun tidak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kompetensi profesional guru, memfasilitasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan ABK, dan mengurangi eksklusi dalam pendidikan. Oleh karena itu, pendekatan ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam peningkatan kualitas pendidikan inklusif di sekolah-sekolah inklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Dewa Agung Gede. 2021. "Pembelajaran Sejarah Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia* 4(1): 1.
- Agustin, Ina. 2019. "Penerapan Identifikasi, Asesmen Dan Pembelajaran Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi." *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar* III(2): 72–80.
- Aryana, Suhud. 2021. "Studi Literatur: Analisis Penerapan Dan Pengembangan Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Jurnal Nasional Dan Internasional." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* 4(1): 368–74.
- Ashari, Debby Ashari. 2021. "Panduan Mengidentifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2): 1095–1110.
- Budiyanto. 2018. "Merancang Identifikasi, Asesmen, Planing Matriks Dan Layanan Kekhususan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusif."
- Dhera, Maria Magdalena et al. 2023. "EFEKTIVITAS PELATIHAN BAGI GURU UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSI." 1: 50–59.
- Dr.H.Hamsi Mansur. 2019. Pendidikan Inklusif Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua.
- Hidayah, Nurul et al. 2019. Pendidikan Inklusi Dan Anak Berkebutuhan Khusus.
- Hidayati, Umul. 2017. "Upaya Peningkatan Kompetensi Guru." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 4(2): 347–68.
- Iswari, Mega, Asep Ahmad Sopandi, and Irdamurni. 2019. "Pelatihan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Bagi Guru SD Dan SLB Di Kepulauan Mentawai." *Pendidikan Kebutuhan Khusus* 3: 13–16.
- Laili, Nurfi, Zaki Nurfahmawati, and Kemil Wachidah. 2022. "PKM Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Proses Identifikasi Siswa Berkebutuhan Khusus Di SLB Aisyiyah Porong." *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 7(4): 920–29.
- Mirawati. 2020. Sleman: Deepublish Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi.
- Putra, Irdhan Epria Darma, and Neviyarni S Neviyarni S. 2023. "Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi: Studi Awal." *Jurnal Basicedu* 7(1): 202–12.
- Rajab, Abdul, and Sujarwanto. 2018. "Tugas Pokokguru Pembimbing Khusus (Gpk) Di Sdn Babatan V/460 Surabaya." *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*: 1–48.
- Ramaliya. 2018. "Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran." *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 9(1): 77–87.
- Rapisa, Dewi Ratih. 2018. "Kemampuan Guru Dalam Melakukan Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus." *Pedagogia* 16(1): 16.
- Rosni, Rosni. 2021. "Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7(2): 113.
- Rudiyati, Sari. 2013. "PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEKOLAH INKLUSIF DALAM PENANGANAN ANAK BERKEBUTUHAN PENDIDIKAN KHUSUS MELALUI PEMBELAJARAN KOLABORATIF." *Cakrawala Pendidikan* 2(2013): 296–306.

- SP, Hermanto. 2023. "KEMAMPUAN GURU DALAM MELAKUKAN IDENTIFIKASI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR PENYELENGGARA PENDIDIKAN INKLUSI." *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1(1): 122–26.
- Sugiarto. 2016. "BAB III METODE PENELITIAN." 4(1): 1–23.
- Suharmini, Tin, Sari Rudiwati, and Atien Nur Chamidah. "Program Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Melaksanakan Rintisan Sekolah Inklusif."
- Sukanti, Sukanti. 2014. "Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas." *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6(1): 1–11.
- Sukardari, Dr. Drs. H. 2019. *Kanwa Publisher Model Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*.
<https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/JGP/article/view/1326>.
- Thoriq Maulana, Muhammad et al. 2015. "PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENDIDIKAN INKLUSIF." *Laporan Akhir* 1(201310200311137): 78–79.
- Wibowo, Doddy Hendro, Dewita Karema Sarajar, and Esther Jacobus. 2022. "Peningkatan Kemampuan Identifikasi Dan Asesmen Pada Guru Kelas Sekolah Dasar Inklusi." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 6(4): 2874.